
Dinamika Sosial Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Kupang

Zainur Wula¹, Syarifuddin Darajad²

Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Kupang
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

*Corresponding author: wulazainur@gmail.com

Abstrak

Pilihan Kaum Perempuan untuk mengolah dan memasarkan hasil perikanan melalui pemberdayaan industri Rumah tangga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan untuk melihat rumusan masalah penelitian adalah: "Dinamika Sosial Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Bagi Perempuan Nelayan Di Kota Kupang dan Implementasi Rasionalisasi Pengolahan Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Bagi Perempuan Nelayan Di Kota Kupang. Tujuan Penelitian ini dilakukan: (1) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Bagi Perempuan Nelayan Di Kota Kupang (2) Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan Implementasi Pemberdayaan Pengolahan Industri Rumah Tangga Bagi Perempuan Nelayan Di Kota Kupang. Metode yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif Kualitatif. Data ini ini dikumpulkan dengan Penelitian ini menggunakan triangulasi data melalui observasi, wawancara dan dokumen, dimana data tersebut dianalisis secara Kualitatif. Kemudian di Analisis untuk mengetahui Kualitas Informasi dari sebuah penelitian ilmiah, guna menjawab Kualitas Informasi atas obyek yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1. Perempuan nelayan menjadikan pemberdayaan Pengolahan hasil perikanan melalui industri rumah tangga sebagai sebuah pilihan rasional untuk mendukung perekonomian keluarga karena cukup meningkat kesejahteraan keluarga. 2. Implementasi Pemberdayaan Industri rumah tangga perempuan nelayan dilakukan dengan mengolah ikan mentah menjadi makanan kemasan berbasis Ikan siap saji bagi kebutuhan konsumtif keluarga dan masyarakat industri menjadi sebuah pilihan rasional masih diperhadapkan dengan masalah bahan baku dan musim melaut, keterbatasan pengetahuan, Konflik-konflik internal, Kultur pesta adat, dan keterbatasan akses pemasaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan, perempuan nelayan, industri kecil menengah

Pendahuluan

Problematika perempuan nelayan pada negara berkembang merupakan fenomena menarik untuk diketahui. Perempuan nelayan pada negara berkembang menjadi menjadi komunitas yang termarginal, karena mereka belum mampu terlibat aktif dalam proses produksi terhadap sumber daya perikanan padahal mereka hidup dan berkembang dalam wilayah kawasan pesisir yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Nelayan (Darajad et al., 2023).

Data Kementerian Kelautan menunjukkan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Indonesia berjumlah 2,7 juta orang, namun ironisnya dari total jumlah tersebut nelayan tersebut, hampir sebagian besar (mayoritas) masyarakat nelayan Indonesia masih berada dalam ambang batas kemiskinan serta menyumbang 25% angka

kemiskinan nasional pada tahun 2023 (Natalia, n.d.). Sedangkan posisi perempuan nelayan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil saja yang berprofesi sebagai penjual ikan Segar di pasar dan sisanya berprofesi sebagai pengawet ikan kering.

Problematika pemahaman budaya masyarakat Indonesia yang menekankan bahwa kedudukan perempuan memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga membuat perempuan nelayan tidak memiliki ruang untuk terlibat mengolah potensi kelautan dan perikanan, padahal pada sisi lain ada perempuan nelayan Ibu rumah tangga yang mampu mengolah potensi perikanan dan kelautan menjadi makanan bernilai ekonomis (Wula et al., 2023), oleh karena itu perempuan nelayan juga memegang peranan penting pada sektor kelautan dan perikanan di Indonesia.

Perempuan nelayan turut berkontribusi besar dalam proses pengolahan, hasil perikanan lewat alokasi waktu dan tidak sedikit pula yang turut berjuang mencari ikan dilaut. Sayangnya peran mereka masih dipandang sebelah mata, padahal dari tangan mereka pula sumber protein tinggi bagi masyarakat tersedia (Ismah, 2021). Pengelolaan sumber daya perikanan oleh perempuan hanya terbatas sebagai pemenuhan kebutuhan hidup padahal di sisi lain kemampuan dan keahlian tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut pada sektor ekonomi domestik agar dapat membantu masyarakat nelayan keluar dari kemiskinan (Rudy Hermawan et al, 2024).

Pemberdayaan Perempuan nelayan di Kota Kupang terus mendapatkan perhatian pemerintah. Hal ini karena Kota Kupang juga memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang cukup besar, namun potensi tersebut belum mampu dikelola secara baik, karena itu perlu keterlibatan perempuan nelayan mengelola potensi perikanan agar dapat keluar problematika kemiskinan sosial ekonomi di kawasan pesisir yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan (Lamaya & Kiwang, 2021).

Program pemberdayaan perempuan nelayan yang dilakukan oleh legislator Dapil II NTT bekerjasama dengan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM KP) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui pelatihan pengembangan usaha olahan ikan bagi pelaku UMKM di Kota Kupang telah menunjukkan bahwa di dalam wilayah Kota Kupang terdapat 300 perempuan pelaku UMKM yang turut mendorong percepatan penguatan ekonomi masyarakat nelayan (Pah, 2023), sehingga dari sisi rasio tergambar adanya keterlibatan perempuan dalam membangun dan mengembangkan sektor perikanan dan kelautan. Sedangkan pada sisi yang lain, keterlibatan perempuan nelayan dalam mengolah potensi perikanan di Kota Kupang juga tidak terlepas dari peran serta dinas perikanan Kota Kupang dalam mengawal program pemberdayaan perempuan nelayan yang semakin banyak tumbuh dan berkembang di Kota Kupang melalui Program Pemberdayaan Kelompok Pengolah Dan Pemasar Ikan (KPPI) di Kota Kupang (Wula et al., 2023).

Rasionalitas pemberdayaan perempuan nelayan di Kota Kupang menjadi tonggak utama dalam memperkuat peran perempuan secara subjektif guna mengolah potensi sumber daya perempuan, karena pemberdayaan merupakan sebuah pilihan rasional bagi perempuan nelayan Kota Kupang untuk keluar dari lingkaran kemiskinan nelayan di kawasan pesisir, karena pilihan rasional merupakan sebuah kebijakan subjektif yang dilakukan oleh perempuan dalam mengembangkan potensi diri dalam mengolah potensi sumber daya pada sektor perikanan yang berdampak terhadap keuntungan secara ekonomis (Lamaya & Kiwang, 2021).

Pemikiran di atas menjadi pendorong perempuan nelayan sebagai pelaku usaha mikro sektor kelautan untuk mengembangkan potensi ikan non ekonomis menjadi bernilai ekonomis tinggi melalui pemberdayaan pengolahan industri rumah tangga nelayan kawasan pesisir wilayah Kota Kupang dalam kelompok binaan Dinas perikanan Kota Kupang (Pah, 2023), dimana kelompok pengolah ini akan mengolah berbagai jenis ikan menjadi abon ikan, dendeng ikan, kripik ikan, stik tulang ikan, nugget ikan, bakso ikan, dan lain-lain dalam bentuk kemasan guna mendukung kehidupan masyarakat nelayan pesisir di Kota Kupang pada sektor industri.

Secara umum peran perempuan di wilayah pesisir Indonesia memiliki peran yang penting untuk meningkatkan perekonomian (Nirmasari & Bibin, 2021). Hal tersebut juga berlaku di Kota Kupang, keterlibatan perempuan sebagai nelayan, merupakan fenomena yang nampak dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir di Kota Kupang. Munculnya kaum perempuan menjadi wirausaha yang tangguh, mandiri dan memiliki daya saing, akan menjadi salah satu alternatif pilihan pengembangan sumber daya perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan Kota Kupang guna mendukung kemajuan pembangunan daerah Kota Kupang pada Sektor Perikanan, dan khususnya bagi nelayan Pengolah hasil perikanan.

Di Kota Kupang terdapat kelompok enam (6) kelompok usaha industri rumah tangga penerima bantuan bedah rumah usaha yang dimiliki oleh perempuan nelayan, dimana kelompok perempuan nelayan ini mengolah ikan non ekonomis menjadi bernilai ekonomis khususnya ikan tuna maupun ikan marlin menjadi abon ikan yang beraroma (Astuti Nur et al., 2021), selain itu juga bisa dijadikan dendeng ikan dan stik tulang ikan, keripik ikan, pilus ikan, nugget ikan. Usaha kelompok perempuan nelayan ini berada dalam pembinaan Dinas Perikanan Kota Kupang, yang dalam proses sebelumnya merupakan nelayan tradisional yang sulit berevolusi dengan perubahan sosial masyarakat yang terus mengalami perkembangan dalam proses pengolahan hasil laut dan perikanan.

Pilihan usaha ini dilakukan karena kesediaan bahan Baku ikan untuk aktivitas produksi dan Potensi ketersediaan pangsa pasar (*market share*) untuk penjualan hasil olahan ikan, akan membuka ruang sekaligus menjadi problematika bagi kelompok perempuan nelayan memilih usaha ini guna meningkatkan ekonomi keluarga (Aini et al.,

2023). Karena itu program pemberdayaan masyarakat nelayan dalam pengolahan hasil perikanan ini perlu dikaji secara ilmiah, untuk melihat Rasionalisasi Pemberdayaan Perempuan Nelayan Terhadap Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Kupang (Studi Pada Perempuan Nelayan pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Alak Kota Kupang).

Penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana Dinamika Sosial pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di Kota Kupang, dan implementasi pengolahan pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di Kota Kupang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan rasionalisasi pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di Kota Kupang dan implementasi rasionalisasi pengolahan pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di Kota Kupang. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional James S. Coleman yang melihat Perempuan nelayan secara subjektif memanfaatkan sumber daya manusia pendorong percepatan program kelembagaan Dinas perikanan dalam pemberdayaan nelayan pengolah hasil perikanan (Devica et al., 2021), sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik purposive dan teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapat kualitas informasi tentang rasionalitas pemberdayaan perempuan nelayan pengolah hasil perikanan di Kota Kupang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian mengenai Dinamika Sosial Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Kupang adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang dialami perempuan nelayan, khususnya dalam konteks pemberdayaan industri rumah tangga dan rasionalisasi pengolahan hasil perikanan. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih subjek penelitian yang dianggap paling memahami, menguasai, dan terlibat langsung dalam aktivitas pengolahan hasil perikanan melalui industri rumah tangga.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan perempuan nelayan pelaku usaha industri rumah tangga, serta studi dokumentasi terhadap data pendukung dari lembaga terkait, termasuk Dinas Perikanan Kota Kupang. Pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data dan memperkaya gambaran mengenai kondisi riil pemberdayaan perempuan nelayan. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berorientasi pada temuan empiris (Creswell, 2018). Analisis ini fokus pada bagaimana perempuan nelayan memaknai peran mereka, strategi yang digunakan dalam mengolah hasil perikanan, serta dinamika sosial-ekonomi yang muncul dalam proses

pemberdayaan tersebut. Dengan menggunakan kerangka teori pilihan rasional James S. Coleman, penelitian ini menekankan bahwa tindakan perempuan nelayan dalam memilih untuk mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan merupakan keputusan subjektif yang rasional, karena memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat kesejahteraan pesisir.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di kota kupang

Pemberdayaan pengolahan hasil perikanan melalui industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di Kota Kupang menunjukkan adanya suatu pilihan untuk menjadikan rumah tangga sebagai tempat pengembangan usaha pengolahan hasil kelautan perikanan (Mutmainnah et al, 2021), hal tersebut mendapat dukungan lembaga pemerintah khususnya Dinas Perikanan Kota Kupang, sedangkan pada sisi lain bahwa pekerjaan ini sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari guna mendorong pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Hasil kajian menunjukkan adanya upaya untuk memanfaatkan potensi rumah tangga nelayan tidak hanya berkisar pada usaha mereka pada sektor penangkapan dan budidaya saja tapi harus diperkuat dengan sektor pengolahan hasil perikanan, karena dengan penguatan pada sektor pengolahan hasil perikanan maka rumah tangga nelayan dapat mengolah hasil tangkapan dan hasil budidaya pada sektor industri rumah tangga yang berefek positif pendapatan ekonomi keluarga. Pemahaman yang kuat terhadap aktivitas perempuan nelayan Pengolah hasil perikanan oleh Dinas Perikanan Kota Kupang merupakan kebijakan pemerintah untuk memberikan ruang pembinaan sekaligus motivasi kepada kelompok-kelompok usaha bentukan masyarakat yang secara ekonomis berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya pada sektor kelautan dan perikanan.

Kajian selanjutnya bahwa Sembilan usaha industri rumah tangga pengolahan hasil perikanan memberikan jawaban yang sama bahwa pengolahan hasil perikanan merupakan pilihan utama dalam memanfaatkan potensi hasil tangkapan dan budidaya nelayan untuk diolah menjadi makanan cemilan kemasan, menjadi ikan kering berkualitas, menjadi dendeng ikan, menjadi abon ikan, Sirup Rumput laut, Kue Mangrove, pembekuan ikan, dengan daya tahan selama 3-6 bulan. Sehingga kesempatan ini merupakan momentum penting untuk tidak disia-siakan oleh perempuan nelayan pada sektor domestik.

Kehadiran perempuan nelayan dalam pemberdayaan pengolah hasil perikanan di Kota Kupang adalah sebuah pilihan rasional menjawab program pemerintah tentang pemanfaatan hasil perikanan tangkap dan perikanan budidaya untuk mengeluarkan nelayan dari lingkaran kemiskinan. Bagi Weny (50) salah satu pelaku Industri Rumah Tangga perikanan di Kota Kupang bahwa: "Pengolahan hasil perikanan merupakan pilihan dari sebuah keyakinan diri secara subjektif untuk menjadikan potensi ini sebagai

ladang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pada sektor perikanan dan kelautan. Dan menjadi pelaku usaha pada bidang perikanan merupakan pilihan tetap karena memberikan dampak yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan pada sisi lain masih banyak perempuan nelayan di wilayah pesisir Kota Kupang yang belum memanfaatkan potensi perikanan melalui pemberdayaan industri rumah tangga.

Bantuan stimulan pemerintah berupa peralatan teknologi tepat guna pengolahan hasil perikanan kepada industri rumah tangga merupakan salah satu langkah strategis sebagai sebuah pilihan dalam menjalankan program pemberdayaan bagi perempuan nelayan dalam pengolahan hasil perikanan (Romdhon, 2021), program tersebut juga berlaku di wilayah Kota Kupang. Pilihan ini dilakukan dalam diupayakan memacu kelompok masyarakat yang produktif dan aktif menjalankan Industri rumahan agar lebih aktif mengolah hasil tangkapan nelayan dan hasil budidaya nelayan untuk diolah menjadi makanan kemasan bernilai ekonomis. Proses bantuan stimulan kepada pelaku usaha industri ini berasal dari Dana APBD atau Dana APBN yang diusulkan oleh Dinas Perikanan setelah melalui seleksi lapangan yang dilakukan oleh penyuluh lapangan perikanan dan kelautan dengan melihat potensi perkembangan usaha dari masing-masing pelaku usaha industri rumah tangga perikanan yang ada di Kota Kupang.

Keterlibatan Dinas Perikanan dalam pemberian bimbingan teknis pengolahan hasil perikanan dan penguatan pengetahuan melalui penyuluh lapang perikanan, dapat memperkuat pilihan bagi pelaku usaha Industri rumah tangga untuk terus mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan. Dian Rihi (47) salah satu pelaku usaha industri rumah tangga memberikan sebuah jawaban bahwa: “inisiatif untuk menjalankan usaha industri rumah tangga lahir dari tuntutan kebutuhan hidup, namun kemudian industri rumah tangga perikanan ini menjadi sebuah pilihan setelah melewati proses pemberdayaan pengolahan hasil perikanan melalui proses bimbingan teknis (BIMTEK) pengolahan hasil perikanan. Tenaga ahli perikanan pada kementerian perikanan Kota Kupang, Provinsi dan Balai Besar Perikanan Jakarta menjadi ujung tombak pelaku usaha industri rumah tangga menjadikan ini sebagai pilihan utama pekerjaan untuk mendatangkan sumber pendapatan ekonomi keluarga dalam skala mikro”.

Kajian terhadap jawaban perempuan pelaku usaha menunjukkan bahwa Dinas Perikanan Kota Kupang selaku bertanggung jawab terhadap pemberdayaan pelaku Industri Rumah Tangga perikanan juga sebagai sebuah pilihan bahwa sektor pengolahan hasil perikanan juga menjadi sektor unggulan untuk mengembangkan potensi laut, sehingga peran Kepala Dinas Perikanan secara subjektif sebagai actor perlu memanfaatkan potensi sumber daya manusia dalam mendukung kebijakan lembaga pemerintah. Pemanfaatan Ikan Laut menjadi makanan kemasan siap ekspor menjadi salah satu langkah strategis untuk mengangkat pelaku usaha industri rumah tangga

perikanan, hal ini diperkuat dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan melalui BIMTEK Pengolahan Ikan Mentah menjadi Makanan Kemasan oleh Pelaku industri rumah tangga perikanan binaan Dinas Perikanan Kota Kupang.

Komunikasi intensif antara pelaku usaha industri rumah tangga dengan pengusaha makro perikanan semakin memperkuat pilihan bahwa sektor industri rumah tangga adalah satu pekerjaan pokok. Keterlibatan pelaku Industri rumah tangga perikanan yang terfasilitasi secara baik dengan BPOM, Dinas Kesehatan, Deperindag, MUI semakin memperkuat pilihan bahwa pekerjaan sebagai pelaku industri rumah tangga perikanan adalah sebuah pilihan rasional akan dampak secara ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan hidup pada keluarga nelayan.

Gambaran pembahasan Rasionalisasi Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Bagi Perempuan Nelayan Di Kota Kupang di atas, menunjukkan bahwa pemberdayaan Pelaku usaha Industri rumah tangga bagi perempuan nelayan dalam mengolah hasil perikanan merupakan sebuah pilihan rasional sesuai dengan potensi yang dimiliki secara subjektif pelaku usaha yang bergerak pada sektor industri kelautan dan perikanan. Bantuan Simultan, bimtek dan komunikasi sektoral menjadi pendorong utama Pelaku usaha Industri rumah tangga memilih pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan pokok dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi pada masyarakat nelayan di kawasan pesisir Kota Kupang.

Implementasi pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di kota kupang

Implementasi pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di Kota Kupang, mengacu pada program pemerintah untuk memberikan ruang usaha kepada perempuan nelayan agar dapat terlibat langsung dalam proses produksi hasil perikanan bernilai ekonomis, sehingga perempuan nelayan tidak sekedar menjadi nelayan pekerja akan tetapi dapat pula berada pada wilayah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam setiap proses produksi.

Implementasi pemberdayaan perempuan nelayan pelaku usaha industri rumah tangga, mengacu pada kebijakan pemerintah untuk memanfaatkan potensi perempuan agar turut terlibat dalam sektor domestik pengolahan hasil perikanan yang dapat memberikan dampak sosial ekonomis baik dalam kehidupan masyarakat pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan (Safrida & Safrida, 2022). Pemerintah memberikan dorongan kepada Perempuan nelayan agar membentuk Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan, agar pemerintah dapat memberikan bantuan stimulan berupa peralatan Produksi, Bimtek pengolahan Hasil Perikanan dan perbaikan rumah usaha melalui anggaran DIPA Kementerian Kelautan bagi perempuan Pelaku industri rumah tangga yang dianggap berhasil dan layak secara administrasi untuk didorong ke pengembangan usaha yang lebih maju dan produktif.

Pemberdayaan perempuan nelayan melalui industri rumah tangga pengolahan hasil perikanan telah melahirkan sebuah kompetisi di kalangan perempuan nelayan pelaku Industri rumah tangga untuk menghasilkan produk-produk terbaik dalam bentuk pemilihan bahan baku ikan, proses produksi yang higienis sesuai standar halal BPOM dan pemilihan kemasan produk menarik guna mendorong minat konsumen untuk membeli produk hasil olahan perempuan nelayan pelaku usaha industri rumah tangga perikanan.

Langkah strategis pemerintah sektor kelautan dan perikanan Implementasi rasionalisasi pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan di Kota Kupang memberikan ruang sebesar-besarnya kepada perempuan nelayan untuk mengembangkan potensi pengolahan hasil perikanan. Perempuan nelayan yang memiliki potensi dan bakat, selanjutnya akan direkrut oleh dinas perikanan kota Kupang melalui Penyuluh lapangan untuk diberikan bimbingan teknis tentang pengolahan hasil perikanan mulai dari tingkat kota, provinsi sampai dengan tingkat Pusat, dan kemudian difasilitasi dengan peralatan teknologi tepat guna pengolahan hasil perikanan.

Implementasi Pemberdayaan bagi perempuan pelaku usaha Industri rumah tangga yang berhasil dalam pandangan dinas perikanan Kota Kupang akan di fasilitas dan diberikan tambahan Peralatan teknologi pengolahan hasil perikanan dan Pemberian bedah rumah usaha industri kecil menengah (IKM) lewat program Bedah Rumah IKM yang dijalankan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan. Susilawati (41), sebagai perempuan pelaku usaha industri rumah tangga perikanan menjawab bahwa” Implementasi Pemberdayaan perempuan nelayan merupakan langkah strategis Dinas Perikanan untuk menyeleksi dan memilih pelaku industri rumah tangga yang benar-benar serius dalam mengolah potensi sumberdaya perikanan. Perempuan-perempuan ini kemudian diberikan bimbingan teknis tentang pengolahan hasil perikanan mulai dari Menyiapkan bahan baku yang berkualitas, Proses Produksi dan Pengepakan yang higienis, Pengurusan BPOM, Pengurusan RITP Kesehatan, Pengurusan Label MUI, proses membangun kerja sama lintas sektoral dengan pengusaha makro dan dinas teknis terkait yang memiliki hubungan kuat penguatan usaha ekonomi produktif pada pada sektor kelautan. Susi merupakan salah satu pelaku usaha industri rumah tangga pengolah hasil perikanan yang menerima bantuan bedah rumah IKM di Kota Kupang.

Kajian selanjutnya bahwa Implementasi pemberdayaan industri rumah tangga bagi perempuan nelayan juga diperhadapkan dengan masalah pengetahuan dan Kultur sosial masyarakat di kawasan pesisir Kota Kupang. Pertama; dari aspek pengetahuan sumber daya manusia masih banyak perempuan nelayan yang belum memahami secara baik tentang pemanfaatan hasil olahan hasil perikanan untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui industri rumah tangga. Kedua; dari Aspek Kultur, dimana perempuan nelayan masih terbentur dengan tradisi lokal bahwa perempuan nelayan hanya berada dalam lingkungan keluarga sebagai ibu rumah tangga, dan terlibat aktif dalam pesta-pesta adat yang diselenggarakan oleh keluarga dengan jumlah biaya yang cukup besar.

Ketiga; Perempuan nelayan masih memiliki keterbatasan wilayah pemasaran hasil produksi olahan Perikanan, sehingga perlu adanya penguatan manajemen, khususnya manajemen produksi dan manajemen pemasaran.

Sedangkan pada sisi lain juga diketahui dalam kajian bahwa Implementasi Pemberdayaan Industri rumah tangga bagi perempuan nelayan juga diperhadapkan pada empat (4) Problem sosial ekonomi bahwa: Pertama, Keterbatasan Produksi Karena Pada Musim-musim Gelombang atau badai Laut yang lama maka Kelompok-kelompok Pengolah akan kesulitan Mendapatkan Stok Ikan guna menjawab kebutuhan Pasar terhadap makanan Kemasan yang berasal dari Ikan. Kedua; Keterbatasan pengetahuan Kelompok dalam proses pengurusan izin kelayakan usaha dan kelayakan Pangan sektor kelautan dan perikanan sehingga proses Pemasarannya sangat terbatas pada ruang lingkup Pemasaran dalam skala Kecil. Ketiga; konflik-konflik anggota kelompok menjadi problem mendasar lambatnya Pengolahan hasil Perikanan oleh anggota kelompok dalam wilayah binaan Dinas Perikanan Kota Kupang. Keempat; Adanya Budaya Konsumtif yang dikemas dalam pesta-pesta kekeluargaan yang yang memeras pikiran tenaga dan biaya, sehingga mempengaruhi produktivitas anggota kelompok dalam proses produksi pengolahan hasil perikanan.

Gambaran pembahasan Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Bagi Perempuan Nelayan Di Kota Kupang menunjukan Implementasi Pemberdayaan Industri rumah tangga perempuan nelayan dilakukan dengan mengolah ikan mentah menjadi makanan kemasan berbasis Ikan siap saji bagi kebutuhan konsumtif keluarga dan masyarakat industri menjadi sebuah pilihan masih diperhadapkan dengan masalah bahan baku dan musim melaut, keterbatasan pengetahuan, Konflik-konflik internal, Kultur pesta adat, dan keterbatasan akses pemasaran namun pada sisi yang lain pengolahan industri rumah tangga perikanan juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan.

Hasil kajian yang diperoleh dari jawaban informan Susi menunjukan bahwa dalam proses produksi, dengan modal kerja terdiri dari modal Ikan Mentah 10 Kg Ikan, ditambah dengan kebutuhan bahan produksi yang lain yang dinominalkan dengan Modal kerja sebesar Rp. 750.000 sekali produksi dapat menghasilkan omset sebesar Rp.1000.000 dengan profit sebesar Rp. 250.000/ sekali produksi. Dengan demikian maka dengan bahan baku Ikan dan akses pemasaran yang kuat akan mendatangkan omset dan profit yang besar bagi perempuan pelaku usaha Industri rumah Tangga Perikanan.

Penutup

Kajian penelitian rasionalisasi pemberdayaan perempuan nelayan dalam pengolahan hasil perikanan di Kota Kupang (Studi Pada Perempuan Nelayan Tradisional pelaku Usaha Industri Rumah Penerima Bantuan Bedah Rumah IKM Di Kota Kupang) telah menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa: 1. Perempuan nelayan menjadikan pemberdayaan Pengolahan hasil perikanan melalui industri rumah tangga sebagai sebuah pilihan rasional untuk mendukung perekonomian keluarga karena cukup

meningkatkan kesejahteraan keluarga. 2. Implementasi Pemberdayaan Industri rumah tangga perempuan nelayan dilakukan dengan mengolah ikan mentah menjadi makanan kemasan berbasis Ikan siap saji bagi kebutuhan konsumtif keluarga dan masyarakat industri menjadi sebuah pilihan rasional masih dihadapkan dengan masalah bahan baku dan musim melaut, keterbatasan pengetahuan, Konflik-konflik internal, Kultur pesta adat, dan keterbatasan akses pemasaran.

Referensi

- Aini, M., Pawana, Z. Z., & Miftahurrizki, M. (2023). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bagi Perempuan Pesisir Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1224–1234. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1007>
- Astuti Nur, Maria Helena Dua Nita, Christina R. Nenotek(2022). *Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Aneka Rasa di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang*. 167–186. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/7363/pdf>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Helen Salmon, Ed.; kelima). SAGE. <https://dl101.zlibcdn.com/dtoken/950f82b9e50d106a8aba488d8cade3f4>
- Darajad, S., . I., . W., & Wula, Z. (2023). Social Construction of Rice and Corn Philosophy under the Sea: Phenomenological Studies on Traditional Diving Fishermen Communities on the Coast of Crocodile Island in Alor Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 10(1), 85–93. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.1001012>
- Devica, D., Dedoe, A., & Pratama Saputra, P. (2021). Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 93–99. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i9.203>
- Ismah. (2021). Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan Sebuah Harapan Nelayan Perempuan Di Kelurahan Tritih Kulon Kabupaten Cilacap. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/jarlit/article/view/280>
- Lamaya, F. F. L., & Kiwang, A. S. (2021). Studi Pemberdayaan Perempuan (Pemulung) Rawan Sosial Ekonomi di TPA Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 221–231. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.316>
- Mutmainnah Yuliana, Martini Djamhur, Khamsiah Ahmad, S. (2021). EMBERDAYAAN WANITA NELAYAN MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK PERIKANAN DI KOTA TERNATE Women. *Jurnal Abdi Insani*, 9(September), 1125–1134.
- Natalia, T. (n.d.). *Miris! Nelayan di RI Ternyata Makin Miskin*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240827143701-128-566756/miris-nelayan-di-ri-ternyata-makin-miskin>
- Nirmasari, D., & Bibin, M. (2021). the Role of Women Fishers in Improving the Economy of Fisherman Family in Ponjalae Kelurahan Palopo City. *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*, 1(2), 36–45. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/jikan/article/view/535>

- Pah, S. A. (2023). *Program Dinas Perikanan Kota Kupang Berdampak pada Peningkatan Ekonomi Nelayan*. <https://www.katantt.com/artikel/48174/-program-dinas-perikanan-kota-kupang-berdampak-pada-peningkatan-ekonomi-nelayan/>
- Rudy Hermawan, Aris Sunarya, Sri Roekminiati, Sapto Pramono. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Perempuan Dalam Pengelolaan Ikan Di Pesisir Paciran Lamongan*. <https://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/cahayailmu/article/view/416/390>
- Romdhon, M. M. (2021). Kontribusi Pendapatan Wanita Dan Akses Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.58>
- Safrida, & Safrida, N. (2022). Strategi pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal di Gampong Pulau Kayu Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 239–252. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.4948>
- Wula, Z., Darajad, S., Arifin, H., & Budiono, A. (2023). Empowerment of the Fisherman Community for Processing of Tuna Fishing Products in the City of Kupang: a Study of Tuna Al Ijtihad Fish Processing and Marketing Group (Kppi) in Penkase Oeleta Village of Alak District. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 135(3), 148–156. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-03.16>